

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

AGUSTIN TRI LESTARI

2010310520

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Agustin Tri Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 04 Agustus 1991
N.I.M : 20101310520
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

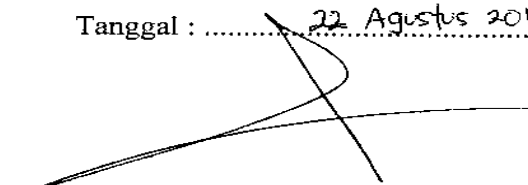
Tanggal : 22 Agustus 2014



(Dra. NurSuci I. Mei Murni, Ak.,M.M., CA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal : 22 Agustus 2014



(Supriyati SE., Ak., M.Si., CA)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Agustin Tri Lestari

STIE PERBANAS SURABAYA

Email : 2010310520@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Profitability is the most appropriate indicators to measure the performance of a company. The ability of a company to generate profits to level measurement in the performance of a company. The higher profitability of the company the better the performance of the company. The purpose of this study was to determine the effect of FDR, BOPO, CAR, dan NPF to profitability (ROA) islamic banks financial statements published Indonesian banks. in the period 2008-2012.

This study aims to analyze the influence of the ratio of Financing Deposit Ratio (FDR), operational efficiency (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Financing (NPF) to Profitability (ROA) on Islamic banks the published financial statements of Indonesian banks. While the study sample is determined by purposive sampling method in order to obtain 41 samples of 11 banking companies in the observation period (2009-2012). The type of data used is secondary data obtained from the Financial Statements Islamic banks in www.bi.go.id.

The analytical method used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that FDR had no significant effect on Indonesian Islamic banks, BOPO significant effect on ROA in Islamic banks in Indonesia, the CAR did not significantly affect Islamic banks in Indonesia, the NPF had no significant effect on Indonesian Islamic banks

Keyword : FDR, BOPO, CAR, NPF and ROA.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang mengelola sebagian besar uang yang beredar di suatu negara. Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam. Didalam Perbankan syariah di bebaskan dari beban bunga atau riba.

Prinsip Syariah Islam merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam

antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Peraturan Bank Indonesia, 2003). Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip atau ketentuan syariah islam merupakan bank syariah. Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990 .

Pemberlakuan UU No. 21 Tahun 2008 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juli tahun 2008 telah memberikan dasar hukum yang lebih memadai untuk perkembangan

perbankan syariah di Indonesia, dan akibatnya akan mempercepat pertumbuhan industri. Dengan kemajuan pembangunan mengesankan mencapai pertumbuhan aset tahunan rata-rata lebih dari 65% dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan industri perbankan syariah akan memiliki peran yang lebih signifikan dalam mendukung perekonomian nasional.(Bank Indonesia)

Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sampai dengan Oktober 2011 tidak mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Dengan demikian meskipun jumlah BUS maupun UUS cenderung tetap, namun pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat akan perbankan syariah semakin meluas yang tercermin dari bertambahnya Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK). KCP bertambah 219 kantor (30,50%) dari 718 menjadi 937, sedangkan KK bertambah 23 kantor (9,50%) yaitu dari 242 menjadi 265. Secara keseluruhan jumlah kantor perbankan syariah meningkat dari 1.388 kantor (Okt'2010) menjadi 1.688 kantor, sedangkan jumlah layanan syariah (office channeling) tetap yaitu sebesar 1.277 kantor. (Bank Indonesia)

Selama tahun 2011 perbankan syariah Indonesia mengalami salah satu masa pertumbuhan tertinggi, dimana pada Oktober 2011 pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah telah mencapai 48,1% (yoy) yang merupakan pertumbuhan tahunan tertinggi selama tiga tahun terakhir, dengan pangsa pasar mencapai $\pm 3,7$ %. Walaupun perekonomian global khususnya Eropa dan Amerika masih dibayangi perlambatan pertumbuhan, Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia di tahun depan masih tetap mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dalam kisaran 6,3% - 6,7%. Dengan demikian diharapkan dampak krisis ekonomi kepada

tingkat pertumbuhan perbankan syariah cenderung minimal, terlebih dengan tidak banyaknya portofolio aset perbankan syariah dalam valuta asing maupun di luar negeri. Secara kelembagaan, perbankan syariah Indonesia saat ini terdiri dari 11 Bank Umum Syariah, 23 Unit Usaha Syariah dan 154 BPRS dengan total jaringan kantor sebanyak 2017. Sedangkan secara geografis sebaran jaringan kantor perbankan syariah saat ini telah dapat menjangkau masyarakat di lebih dari 120 kabupaten/kota di 33 propinsi di Indonesia.(Bank Indonesia)

Bank dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan (profit) agar dapat menutupi risiko yang terjadi pada bank.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh FDR, BOPO, CAR, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba(profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.(Dhika Rahma Dewi.2011)

Penilaian profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada perbandingan laba perusahaan dengan asset. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur

profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang sebigain besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.(Lukman Dendawijaya, 2009:118-119).

2. Likuiditas

Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank. Banyak penelitian yang menggunakan objek bank konvensional untuk mengukur likuiditas menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio(LDR). Sedangkan pada bank syariah tidak mengenal istilah kredit namun menggunakan pembiayaan(financing). Konsep yang ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR itu sendiri merupakan seberapa besar dana pihak ketiga pada bank syariah dikeluarkan untuk pembiayaan. (Muhammad, 2009). Financing to Deposit Ratio (FDR) dijadikan variable yang mempengaruhi ROA berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan antara likuiditas dengan profitabilitas (Budi Panco, 2008).

3. Efisiensi Operasional

Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional

terhadap pendapatan operasional.(yuliani, 2007:33).

3. Permodalan

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator pemodaln dijadikan variable yang mempengaruhi ROA didasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecakupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat(Sinungan, 2000:162). CAR adalah

4. Kualitas aktiva

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan dengan aktiva produktif yang dimiliki. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif bank syariah dinilai kualitasnya berdasarkan pendekatan jaminan, pendekatan karakter, kemampuan pelunasan, kelayakan usaha, dan pendekatan fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan(Muhammad,2005:305). Kualitas aktiva dalam hal ini diproksikan dengan Non Performing Financial(NPF) yang dijadikan variable yang mempengaruhi profitabilitas karena dapat mencerminkan risiko pembiayaan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Suhada, 2009)

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara Financing Deposit Ratio (FDR) dengan Profitabilitas.

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi Profitabilitas berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (conflict of interest) antara likuiditas dengan Profitabilitas. FDR merupakan perbandingan

total pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek. Bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh dana pinjaman yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (cash reserve), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan cash reserve untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun (Sinungan,2000: 98). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka Profitabilitas juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk Return On Asset (Budi Ponco,2008)

2. Hubungan antara Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Profitabilitas.

Mengingat kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya operasional dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Dendawijaya, 2005:147). Dan sebaliknya rasio ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

3. Hubungan antara CAR dengan Profitabilitas

Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal, menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas. (Hesti Werdaningtyas, 2002. Dalam Dhika Rahma Dewi, 2010).

Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan, 2000: 162).

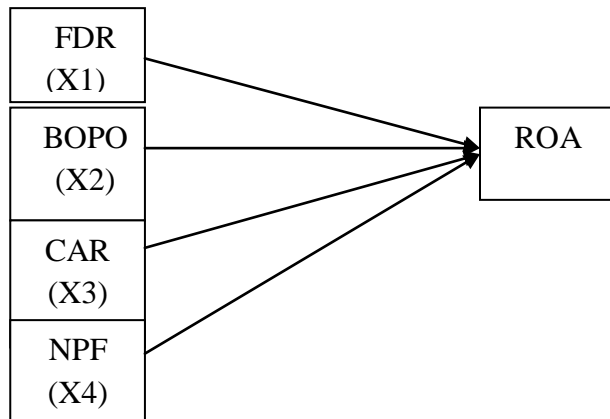
4. Hubungan antara NPF dengan Profitabilitas (ROA)

NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF juga mencerminkan risiko pembiayaan pada Bank syariah. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF), akan mengakibatkan menurunnya *Profitabilitas*, yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula

sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) turun, maka Profitabilitas akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. (Muhammad,2005:305).

Berikut gambaran rerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 1
Rerangka Pikir



Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank syariah di Indonesia

H2 : BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank syariah di Indonesia

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank syariah di Indonesia

H4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank syariah di Indonesia

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan penelitian ini tergolong sebagai *hypothesis testing* karena bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan atau pengaruh antar variabel (Sekaran, 2009:115-119). Dan adanya berbagai sudut pandang dan pendekatan digunakan sebagai dasar pengklasifikasian penelitian, jadi dalam rancangan penelitian ini ditinjau dari :

Jenis penelitian berdasarkan masalahnya : Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kausal, dimana penelitian ini berkaitan dengan pencarian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jenis penelitian menurut sumber datanya : Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan bank syariah yang telah dipublikasikan Bank Indonesia periode 2009 sampai 2012. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber yang lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Identifikasi Variabel

- Variabel dependen (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.
- Variabel independen (variabel X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: FDR, BOPO, CAR dan NPF .

Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118) Untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini, digunakan rasio ROA (return on assets). Diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Financing Deposit Ratio (FDR).

FDR termasuk Rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Untuk mengukur Financing Deposit Ratio (FDR) dalam penelitian ini dengan Rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat kemampuan bank untuk efisiensi total biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya. Untuk mengukur BOPO dalam penelitian ini dengan Rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Capital Adequacy Ratio (CAR).

Capital adequacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang

di berikan. (Dendawijaya, 2005:121) . Untuk mengukur CAR dalam penelitian ini dengan Rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

5. Non Performing Financing (NPF).

NPF merupakan resiko dari pembiayaan atau indikator likuiditas. FDR merupakan perbandingan dari pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. Untuk mengukur NPF dalam penelitian ini dengan Rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang laporan keuangannya dipublikasikan di Bank Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bank syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 2009-2012.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan masalah penelitian.

Kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum syariah
2. Bank Umum syariah yang mempunyai laporan keuangannya dipublikasikan oleh Bank Indonesia dari tahun 2009 sampai 2012.

Bank yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 11 bank syariah. Jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah bank dengan jumlah

periode pengamatan, yaitu selama 4 periode (tahun 2009 sampai dengan 2012).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik yang diolah menggunakan software SPSS 16.0.

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam Financing Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Aduquacy Ratio (CAR), Non Perfoming Financing (NPF) sebagai variabel independen terhadap *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.06	6.93	1.6331	1.44816
FDR	36	16.63	199.51	89.5531	36.88721
BOPO	36	28.19	99.25	83.7933	14.36490
CAR	36	1.12	195.24	33.1739	38.70890
NPF	36	.01	4.84	2.5589	1.32544
Valid N (listwise)	36				

1. ROA

ROA berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36 data terdiri dari 11 sampel perusahaan selama kurun waktu 4 tahun (dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012). Untuk variabel ROA nilai rata-rata(mean) adalah sebesar 1,6331 dan standar deviasi sebesar 1.44816. Data

terendah ROA yang mencapai hanya 0.06 terletak pada ROA PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2009, hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2009 hanya menghasilkan laba yang kecil. Sedangkan ROA tertinggi hingga mencapai 6.93 terletak pada ROA PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2011 dapat menggunakan asset produktif dengan sangat baik sehingga laba meningkat sebesar 5.84 dari tahun sebelumnya.

2. FDR

FDR merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36 data terdiri dari 11 sampel perusahaan selama kurun waktu 4 tahun (dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012). Untuk nilai rata-rata(mean) FDR adalah sebesar 89.5531 dan standar deviasi sebesar 36.88721. Data terendah FDR yang hanya mencapai sebesar 16.63 terletak pada FDR PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2011,hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2011 pembiayaan yang disalurkan lebih kecil dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Sedangkan FDR tertinggi mencapai sebesar 199.51 terletak pada FDR PT Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2009 Jumlah Pembiayaan yang disalurkan lebih besar dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Maybank Syariah sehingga dapat dikatakan nilai FDR tidak wajar atau tidak sehat

3. Data Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan

ukuran yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat kemampuan bank untuk efisiensi total biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36 data terdiri dari 11 sampel perusahaan selama kurun waktu 4 tahun (dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012). Untuk nilai rata-rata data BOPO sebesar 83.7933 dan standar deviasi sebesar 14.36490. Data terendah BOPO yang hanya mencapai sebesar 28.19 terletak pada BOPO PT Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan bahwa BOPO PT Bank Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan risiko bermasalah semakin kecil dan bank efisien. sedangkan BOPO tertinggi mencapai sebesar 99.25, BOPO PT Bank BRI Syariah pada tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya BOPO PT. Bank BRI Syariah mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisiensi mengelolanya.

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang dapat diwakilkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 5/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%. Jika jumlah modal yang dimiliki tinggi maka kemampuan menampung risiko kerugian akan lebih besar.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36 data terdiri dari 11 sampel perusahaan selama kurun waktu 4 tahun (dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012). Untuk nilai rata-rata data CAR sebesar 33.1739 dan standar deviasi sebesar 38.70890. Data terendah CAR yang hanya mencapai sebesar 1.12 terletak pada CAR PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2012, hal ini mengindikasikan bahwa bank Syariah Bukopin tahun 2012 memiliki CAR rendah dikarenakan peningkatan ekspansi asset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal dan menurunkan kesempatan bank berinvestasi serta menurunkan kepercayaan nasabah. Sedangkan CAR tertinggi mencapai sebesar 195.24, CAR PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR bank Victoria Syariah tinggi menyebabkan peningkatan modal dari investasi dan meningkatnya kepercayaan nasabah sehingga dapat meeningkatkan laba bank.

5. *Data Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan resiko dari pembiayaan atau indikator likuiditas. NPF merupakan perbandingan dari pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36 data terdiri dari 11 sampel perusahaan selama kurun waktu 4 tahun (dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012). Untuk nilai rata-rata data *Non Performing Financing* sebesar 2.5589 dan standar deviasi 1.32544. Data terendah *Non Performing Financing* yang hanya mencapai sebesar 0.001 terletak pada *PT Bank Maybank Syariah Indonesia* tahun 2009, hal ini mengidiksikan bahwa NPF *PT Bank Maybank Syariah Indonesia* dinyatakan bahwa bank tersebut dikatakan sehat karena

kecil kemungkinan mengalami pembiayaan macet dan pembiayaan bermasalah. sedangkan *Non Performing Financing* tertinggi mencapai sebesar 4.84, *Non Performing Financing* PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009. Hal ini mengindikasikan bahwa NPF bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dikarenakan terjadinya penurunan kemampuan nasabah dalam membayar bagi hasil saat jatuh tempo.

Model Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini juga digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.114	4.610		3.929	.000
	LnFDR	-.597	.333	-.290	-1.790	.083
	LnBOPO	-3.550	.793	-.904	-4.475	.000
	LnCAR	.061	.167	.062	.367	.716
	LnNPF	.206	.134	.287	1.534	.135

a. Dependent Variable: LnRoa

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = 18.114 - 0.597 \text{ Ln}X_1 - 3.550 \text{ Ln}X_2 + 0.061 \text{ Ln}X_3 + 0.206 \text{ Ln}X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan besarnya nilai konstanta (β_0) sebesar 18.114 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut

berarti bahwa ada pengaruh jika keempat variabel bebas lainnya yaitu *Financing Deposit Ratio*, *BOPO*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka profitabilitas sebesar 18.114.

- Koefisien regresi Ln FDR = - 0.597. menunjukkan apabila *Financing Deposit Ratio*(FDR) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 0.597 dengan asumsi variabel BOPO, CAR, dan NPF adalah konstan.
- Koefisien regresi Ln BOPO= - 3.550. menunjukkan apabila BOPO mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas akan turun sebesar 3.550 dengan asumsi variabel FDR, CAR, dan NPF adalah konstan.
- Koefisien regresi Ln CAR = 0.061. menunjukkan apabila CAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0.061 dengan asumsi variabel FDR, BOPO, dan NPF adalah konstan.
- Koefisien regresi Ln NPF = 0.206. menunjukkan apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka profitabilitas akan naik sebesar 0.206 dengan asumsi variabel FDR, BOPO, dan CAR adalah konstan.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99976219
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.252
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.512
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (Tabel 4.4) nilai

Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1.512 dan nilai Sig (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,021. Jadi $0,021 < \alpha = 0,05$ maka hasil uji Kolmogorov - Smirnov memberikan kesimpulan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian asumsi klasik tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara yang digunakan untuk mengatasi masalah ketidaknormalan adalah dengan mentransformasikan data ke dalam bentuk logaritma. Kemudian data dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas kembali untuk mengetahui apakah data setelah ditransformasi ini telah normal. Berikut hasil uji normalitas data setelah dilakukan transformasi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66605347
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.086
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.702

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0.705 dan nilai signifikan adalah 0.702. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena signifikan ($0.702 > 5$ persen ($\alpha=0.05$)). maka hasil uji Kolmogorov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa terima H_0 dan tolak H_1 berarti data berdistribusi normal.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan spss didapat hasil uji F statistik terhadap model regresi memberikan nilai F sebesar 6.913 dan nilai

signifikansi (sig.) pada 0.000, dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. sehingga variabel Financing Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.471	.403	.70772

a. Predictors: (Constant), LnNPF, LnFDR, LnCAR, LnBOPO

b. Dependent Variable: LnRoa

Berdasarkan tabel diatas memiliki nilai *adjusted R Square* menunjukkan angka 0,067 atau sebesar 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 6,7% ROA dipengaruhi oleh empat variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu CAR, LDR, BOPO dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dari hasil penelitian nilai tingkat signifikan sebesar 0,083, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Dari hasil penelitian tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel BOPO

berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Dari hasil penelitian nilai tingkat signifikan sebesar 0,716, dimana tingkat signifikan jauh lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Dari hasil penelitian nilai tingkat signifikan sebesar 0,132, dimana tingkat signifikan jauh lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

Pembahasan

1. FDR (*Financing Deposit Ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhannya. FDR meningkat maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dari hasil data yang telah diolah dapat diketahui nilai beta sebesar -0.597 dengan nilai signifikan sebesar 0.083 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan ungkapan bahwa jika FDR akan naik maka ROA juga akan naik. Begitu juga semakin tinggi FDR maka meningkat juga tingkat penyaluran dana pihak ketiganya. Dari peningkatan tersebut akan mengakibatkan meningkatnya pendapatan pada bank.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia” ditolak

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dhika Rahma Dewi (2011) dan Bambang Agus Pramuka (2010) dimana Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

2. BOPO

Hasil pengujian untuk variabel BOPO, secara parsial BOPO berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3.550. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia” diterima.

Peningkatan BOPO akan menurunkan nilai profitabilitas. BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Meningkatnya BOPO akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya, maka dapat menimbulkan kerugian bagi bank karena kurang efisien dalam mengelola usahanya. Sehingga disimpulkan semakin meningkatnya BOPO maka semakin menurunnya Profitabilitas (ROA) pada bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nafiudin (2008) dimana BOPO mampu mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah.

3. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil pengujian untuk variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), secara

parsial CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan CAR sebesar 0,716 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,061. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia” ditolak.

Capital Adequacy Ratio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk meningkatkan aktiva dengan memiliki resiko. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung resiko. Hal ini bertentangan dengan pendapat Hesti Werdaningtyas (2002) dalam Dhika Rahma Dewi (2010) yang menyatakan rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal, menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dhika Rahma Dewi (2011) dan Nafiudin (2008) yang menyimpulkan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

4. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil pengujian untuk variabel NPF (*Non Performing Financing*), secara parsial NPF (*Non Performing Financing*) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hal tersebut dapat dilihat pada tingkat signifikan sebesar 0,135 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 dan memiliki

koefisien regresi positif sebesar 0,206. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia” ditolak.

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan perbandingan dari pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan. NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah dan NPF juga mencerminkan risiko pembiayaan pada Bank syariah. Semakin tingginya NPF mengakibatkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini, yang mana penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya NPF akan menyebabkan peningkatan pada profitabilitas bank syariah. Berbeda dengan penelitian Dhika Rahma Dewi (2011) yang menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Bambang Agus Pramuka (2010) yang menyimpulkan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil pembahasan dan Pengujian yang dilakukan oleh peneliti tentang Tingkat Profitabilitas (ROA) dengan variable independen yang digunakan yaitu *Financing Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* Bank Syariah Di Indonesia yang laporan keuangannya dipublikasikan Bank Indonesia dengan periode penelitian selama empat tahun yaitu tahun 2009 sampai

dengan tahun 2012, maka peneliti dapat menyimpulkan mengenai penelitian tersebut, antara lain:

1. *Financing Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama “Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di indonesia” ditolak. Hal ini diketahui dari taraf signifikan pada t hitung lebih besar dari α (0,05).
2. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua “Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di indonesia” diterima. Hal ini diketahui dari taraf signifikan pada t hitung lebih kecil dari α (0,05).
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga “Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di indonesia” ditolak. Hal ini diketahui dari taraf signifikan pada t hitung lebih besar dari α (0,05).
4. *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat “Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di indonesia” ditolak. Hal ini diketahui dari taraf signifikan pada t hitung lebih besar dari α (0,05).

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya empat variable saja.
2. Periode pengamatan yang digunakan hanya empat tahun yaitu 2009 sampai 2012 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan.
3. Pada awalnya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak normal sehingga dilakukan pengujian normalitas sebanyak dua kali.
4. Untuk penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah saja. Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian untuk semua Bank Syariah di Indonesia agar penelitian lebih memberikan hasil yang baik.
5. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variable independen atau menggunakan semua rasio keuangan dan periode penelitian yang digunakan agar hasilnya lebih signifikan.
6. Sebaiknya perusahaan perbankan syariah di Indonesia memperhatikan kinerja keuangannya dengan serius dan sungguh-sungguh, terutama pada *Financing Deposit Ratio*, *BOPO*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* yang menjadi unsur penting dalam pengelolaan masalah profit perusahaan.
7. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada investor, bahwa dalam menanamkan modal ke sebuah perusahaan perlu melihat aspek rasio-rasio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Investor harus lebih hati-hati dan cermat dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan lahan investasi. Analisis investor sangat diperlukan dalam mengambil keputusan. Investor harus mencari informasi yang akurat dan cermat terhadap suatu perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri Soemitra.2009. “ Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”. Jakarta : prenada media.
- Anto dan M. Ghafur Wibowo. 2012. “Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” *jurnal ekonomi islam*, vol VI. No 2. Hal 147-160.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. Bank Syariah Dari teori Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bambang Agus Pramuka. 2010. “Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah ” *jurnal akuntansi, manajemen bisnis dan sektor publik(JAMBSP)*, vol 7. No . Hal 63-79.
- Bank Indonesia. 2012. Statistik Perbankan Indonesia Bulanan (Desember, 2012). www.bi.go.id
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Bogor-Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman.2009. Manajwemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dhika Rahma Dewi. 2010. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia” Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ira Wati Rochaeli, SH. 2011.Fungsi Dan Peranan Dewan Pengawas Syariah Di Unit Usaha Syariah PT. Bank “X” Dikaitkan Dengan Pelaksanaan Good Corporate Governance(GCG)” Depok : Universitas Indonesia.
- Lyla Rahma Adyani.2011.”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Roa) (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010)”. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Muhamad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mohammad. 2009. Modul Short Course Bank Syariah. Yogyakarta : STEI.
- Nafiudin. 2008. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah(Studi kasus Bank Muamalat Indonesia tahun 2002-2007” Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ponco, Budi. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). Semarang: Thesis UNDIP.
- Ratna dan Zuhrotun. 2008., “The Predictive Power Of Earnings And Cash Flows (Testing At The Every Stage Of Company’s Life Cycle)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3 No. 1. Pp 1-19
- Rizal,Y., Martawireja, A. E., dan Abdrurahim, A.2009. “ Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer”. Jakarta : Salemba Empat.

Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons INC : Newyork

Sinungan, Muchdaesyah,
2000. *Manajemendana Bank*. Jakarta :Intermedia.

Undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 “
Perbankan Syariah”

Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sector Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10.Pp.15-43.

Yayu Anggraeni. 2006. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Bogor : Institut Pertanian.

www.Pepeonity.com/go/site/mviewakuntansi.syariah/25881109

www.SEBINo15_26_DPbSperihalPelaksanaanPAPSI.pdf

Zul Fadli. 2012. “ Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah”. Mataram : Institut Agama Islam Negeri (IAIN).